

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE *INDEX CARD MATCH*
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TEKS TANGGAPAN KRITIS
PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 BULAGI SELATAN PADA SEMESTER
GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**NELCE J. PULIA, S.Pd.
SMP Negeri 2 Bulagi Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pada kenyataan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan angka dimana masih sering di bawah Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan di SMP Negeri 2 Bulagi Selatan yaitu 70. Sebagai pengantisipasi di atas dan untuk menumbuhkan interaksi guru dengan siswa secara efektif perlu diupayakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Karena dengan penerapan metode yang tepat nantinya akan membantu keberhasilan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang disampaikan pada saat itu karena tidak ada suatu metode yang paling baik untuk semua materi. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 2 Bulagi Selatan. Subyek dari penelitian ini adalah siswa Kelas IX. Waktu pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran tersebut selama Juli–Agustus 2017. Sedangkan jadwal pelaksanaan penelitian pada pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tentang perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) Metode *Index Card Match* membuat siswa lebih bersemangat dan bermakna dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. (2) Selama proses penelitian berlangsung, terjadi perubahan tingkah laku siswa ke arah positif. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata aspek pengamatan yang selalu meningkat pada setiap pertemuan. Peningkatan pemahaman konsep terjadi sangat signifikan setiap siklusnya, hal tersebut dilihat dari kenaikan rata-rata nilai pretest yang semula 45,00 kemudian mengalami kenaikan pada siklus I dengan rata-rata 62,50 dan memperlihatkan kenaikan kembali pada siklus II dengan rata-rata sebanyak 82,50. Hal itu juga dapat dilihat dengan nilai ketuntasan klasikal pada setiap siklus yang bermula dari angka 25% menjadi 100% siswa dinyatakan tuntas belajar dalam materi Teks Tanggapan Kritis.

Kata kunci : hasil belajar, *Index Card Match*, teks tanggapan kritis

PENDAHULUAN

Problematika pembelajaran dalam konsep pelajaran Bahasa Indonesia juga berhubungan dengan guru dan siswanya. Namun karena guru sebagai fasilitator yang berfungsi untuk melayani, membimbing, membina dan membuat dirinya sebagai konsultan akademik yang dituntut agar mampu membuat siswanya menuju gerbang keberhasilan. Dengan kata lain bahwasannya guru sebagai jantung utama pembelajaran, yakni hidup dan mati sebuah pembelajaran tergantung sepenuhnya kepada guru.

Hasil belajar siswa menunjukkan angka dimana masih sering di bawah Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan di SMP Negeri 2 Bulagi Selatan yaitu 70. Sebagai pengantisipasi di atas dan untuk menumbuhkan interaksi guru dengan

siswa secara efektif perlu diupayakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Karena dengan penerapan metode yang tepat nantinya akan membantu keberhasilan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang disampaikan pada saat itu karena tidak ada suatu metode yang paling baik untuk semua materi.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match* yang termasuk model pembelajaran *active learning* PAIKEM. Diharapkan dengan metode pembelajaran yang baru dapat membangkitkan semangat siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesiamateri Teks Tanggapan Kritis laporan hasil observasi pada siswa kelas IXSMP Negeri 2 Bulagi Selatan?
2. Apakah metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesiamateri Teks Tanggapan Kritis di kelas IX SMP Negeri 2 Bulagi Selatan?

Tujuan penelitian

1. Tujuan peneliti yang diharapkan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Indonesiamateri Teks Tanggapan Kritis laporan hasil observasi di kelas IXSMP Negeri 2 Bulagi Selatan .

Manfaat penelitian

1. Siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru serta meningkatkan ketrampilan dan kreatifitas siswa.
2. Guru memperoleh informasi tentang mengajar menggunakan Metode *Index Card Match*.
3. Menambah daftar pustaka disekolah, serta ikut memajukan sekolah demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.

Pengertian Belajar

Belajar menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah berusaha (berlatih, dsb) supaya mendapat suatu kepandaian. Definisi tersebut dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya fikir, sikap, kebiasaan dan lain-lain.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni a) Keterampilan dan kebiasaan, b)

Pengetahuan dan pengertian, c) Sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Penerapan Metode *Index Card Match*

Metode *Index Card Match* merupakan salah satu dari metode pembelajaran berbasis PAIKEM. Maka sebelum membahas tentang penerapan metode *Index Card Match*, perlu kita pahami dulu tentang pengertian PAIKEM.

Pengertian PAIKEM

Pengertian PAIKEM secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, ia merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini diadakan selama 2 bulan, dimulai bulan Juli dan berakhir bulan Agustus 2017. Penelitian tindakan kelas ini diadakan di kelas IX SMP Negeri 2 Bulagi Selatan .

Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden yaitu pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Sedangkan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bulagi Selatan.

Sumber Data

Penelitian ini bersumber dari buku-buku yang menunjang tentang penelitian tindakan kelas, serta pengambilan data dari subjek penelitian. Pengumpulan data juga diperoleh melalui wawancara, observasi, serta hasil evaluasi dari sejumlah siswa.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. **Teknik tes** : Data hasil belajar siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan tes pada setiap akhir pertemuan.
2. **Teknik non tes** : a) Observasi. b) Dokumentasi. c) Wawancara.

Analisis Data

Menurut Arikunto (2010:286) untuk menghitung hasil perolehan nilai siswa pada tiap siklus digunakan rumus *mean* (rata-rata). Dari nilai rata-rata tiap pertemuan akan diperoleh nilai rata-rata keseluruhan dalam tiap siklus berdasarkan rumus : jumlah nilai tengah dibagi jumlah frekuensi. (Siregar 2010:21)

Setelah diketahui hasil perolehan nilai tiap siklus I dan siklus II kemudian disesuaikan dengan indikator penelitian, bahwa nilai yang diperoleh siswa apa sudah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah atau belum. Hal ini untuk mengetahui peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas, hasil perolehan nilai siswa pada siklus I dan perolehan nilai siswa pada siklus II dengan menggunakan rumus : nilai rata-rata sesudah dikurangi nilai rata-rata sebelum dibagi nilai rata-rata sebelum dikalikan 100%. (Hadi 2004:156)

Analisis kuantitatif juga digunakan untuk menghitung data nontes berupa angket dan observasi.

Indikator Kinerja

Berdasarkan beberapa alasan dalam latar belakang yang telah dipaparkan di atas sebelumnya, serta pengambilan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka perlu adanya indikator penelitian yang jelas untuk menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk mengetahui pencapaian di titik mana hasil belajar siswa meningkat perlu diukur dengan menggunakan indikator kerja penelitian ini sebagai berikut: 1) Keaktifan kelas di atas 70%. 2) Rata-rata nilai diatas 70. 3) Ketuntasan klasikal diatas 70%.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, apabila siklus I belum mencapai target, maka siklus II berfungsi untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Namun, jika siklus I sudah memuaskan maka siklus II berfungsi sebagai pemantapan atas media pembelajaran yang digunakan pada siklus I. Artinya, siklus digunakan sebagai toleransi dalam memperbaiki mutu pembelajaran.

Tiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Keempat tahapan ini digunakan secara sistematis dan diterapkan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan. Di dalam tahapan perencanaan ini tercermin pandangan ke depan, serta fleksibel untuk menerima efek yang tak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini kita dapat mengatasi masalah. Perencanaan yang baik akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong untuk bertindak dengan lebih efektif. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan rencana pengajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran. Di samping rencana pembelajaran, perlu dipersiapkan juga alat-alat yang menunjang pembelajaran seperti papan tulis, LCD, buku pelajaran, dan lain sebagainya. Peneliti juga perlu melakukan wawancara kepada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bulagi Selatan untuk mengetahui keadaan siswa sebelum melakukan tindakan.

Perencanaan tindakan adalah tindak lanjut dari observasi awal serta bagaimana cara memecahkan persoalan pembelajaran di kelas IX SMP Negeri 2 Bulagi Selatan tersebut. Hal ini kemudian diterapkan dalam rencana penelitian tindakan kelas dengan membentuk sebuah pengajaran dengan penerapan Metode *Index Card Match*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan memperhatikan: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar/alat/bahan, media pembelajaran, dan penilaian.

b. Tindakan

Tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yaitu dalam penelitian ini penggunaan media pembelajaran yang bertujuan untuk inovasi. Pada tahap ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dipersiapkan peneliti. Proses tindakan

dalam penelitian ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan awal, peneliti mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan awal ini berupa kegiatan peneliti menyapa siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti mensintesis siswa untuk aktif dan respon terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya siswa bertanya kepada peneliti, hal ini menunjukkan bahwasiswa menanggapi dan aktif sejak awal dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti juga mengemukakan manfaat dan tujuan pembelajaran agar siswa tertarik dengan materi yang akan diajarkan dan memiliki motivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kemudian dilanjutkan dengan memasang kartu atau metode yang digunakan peneliti yakni *Index Card Match* dimana dalam permainan ini memanfaatkan kartu-kartu yang berbentuk bintang dan persegi panjang yang ditempatkan di atas meja agar siswa dapat menemukan jodoh dari kartu yang dipegangnya, tujuan permainan ini agar lebih bermakna dan menarik siswa belajar Bahasa Indonesia pada materi tersebut.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan tes kepada siswa melalui gambar buta atau diagram kosong, kemudian peneliti bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan siswa diminta mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. Peneliti juga memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya. Kemudian melaksanakan *post test* dan terakhir peneliti memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar tetap bersemangat belajar dan berlatih materi yang telah disampaikan.

Pada akhir pertemuan atau pada pertemuan berikutnya, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa agar diperoleh data nontes pada siklus I.

c. Observasi/ Pengamatan

Berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus

dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul. Untuk melakukan pengamatan dipersiapkan lembar pengamatan yang telah disusun. Lembar pengamatan mencakup beberapa aspek aktifitas murid. Hasil pengamatan yang diperoleh dianalisis.

Ada tujuh aspek yang diamati oleh observer, antara lain: a) kesiapan siswa, b) antusiasme siswa, c) perhatian siswa terhadap arahan dan instruksi guru, d) semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, e) keaktifan siswa, dan f) kemudahan siswa dalam mengikuti permainan dan g) keberanian siswa dalam menyampaikan materi yang telah dipelajari.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti bersama guru dan observer yang meliputi kegiatan: analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, memperbaiki kinerja peneliti pada pertemuan selanjutnya dan memperbaiki penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian PTK tidak dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya sebagai *planning* untuk siklus selanjutnya.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang kemudian mampu mengungkapkan secara lisan terkait daur air, yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan tindakan pada siklus II. Sedangkan siklus II dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, telah dilakukan kegiatan-kegiatan perbaikan rencana dan tindakan pada siklus II. Sama halnya dengan prosedur penelitian pada siklus I, pada siklus II ini juga terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan adalah tindak lanjut dari observasi awal serta bagaimana cara memecahkan persoalan pembelajaran di kelas IX SMP Negeri 2 Bulagi Selatan tersebut. Hal ini kemudian diterapkan dalam rencana penelitian tindakan kelas dengan membentuk sebuah pengajaran dengan penerapan Metode *Index Card Match*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan memperhatikan: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar/alat/bahan, media pembelajaran, dan penilaian.

b. Tindakan

Dalam kegiatan awal, peneliti mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan awal ini berupa kegiatan peneliti menyapa siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti mensintesis siswa untuk aktif dan respon terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya siswa bertanya kepada peneliti, hal ini menunjukkan bahwa siswa menanggapi dan aktif sejak awal dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti juga mengemukakan manfaat dan tujuan pembelajaran agar siswa tertarik dengan materi yang akan diajarkan dan memiliki motivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan selanjutnya peneliti menyampaikan materi Teks Tanggapan Kritis laporan hasil observasi yang disajikan melalui media *slidepower point*. Slide yang ditampilkan berupa materi yang berkaitan serta point-point penting yang berhubungan dengan teks tanggapan kritis.

Kemudian dilanjutkan dengan memasang kartu atau metode yang digunakan peneliti yakni *Index Card Match* dimana dalam permainan ini memanfaatkan kartu-kartu yang berbentuk bintang dan persegi panjang yang ditempatkan di atas meja agar siswa dapat menemukan jodoh dari kartu yang dipegangnya, tujuan permainan ini agar lebih bermakna dan menarik siswa belajar Bahasa Indonesia pada materi tersebut.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan tes kepada siswa melalui gambar buta atau diagram kosong, kemudian peneliti bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan siswa diminta mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. Peneliti juga memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya. Kemudian melaksanakan *post test* dan terakhir peneliti memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar tetap bersemangat belajar dan berlatih materi yang telah disampaikan.

Pada akhir pertemuan atau pada pertemuan berikutnya, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa agar diperoleh data nontes pada siklus I.

c. Observasi/ Pengamatan

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul. Untuk melakukan pengamatan dipersiapkan lembar pengamatan yang telah disusun. Lembar pengamatan mencakup beberapa aspek aktifitas murid. Hasil pengamatan yang diperoleh dianalisis.

d. Refleksi

Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, memperbaiki kinerja peneliti pada pertemuan selanjutnya dan memperbaiki penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian PTK tidak dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya sebagai *planning* untuk siklus selanjutnya.

Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari perencanaan siklus I. Berdasarkan uraian refleksi siklus I di atas, perencanaan pada siklus II ini merupakan upaya

memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan refleksi siklus I. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan sebagai bentuk perencanaan pada siklus II ini meliputi:

- a. Memperbaikiskenario pembelajaran Bahasa Indonesiadikelas.
- b. Mempersiapkan permainan dengan bentuk kartu yang lebih menarik untuk siswa.
- c. Memperbaiki pengawasan dan pengamatan yang lebih agar siswa lebih tertib dan teratur.
- d. Memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesiamenggunakan permainan kartu.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan sama dengan siklus I dengan penyesuaian pada perencanaan siklus II.

c. Observasi/ Pengamatan

Ada tujuh aspek yang diamati oleh observer, antara lain: a) kesiapan siswa, b) antusiasme siswa, c) perhatian siswa terhadap arahan dan instruksi guru, d) semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, e) keaktifan siswa, dan f) kemudahan siswa dalam mengikuti permainan dan g) keberanian siswa dalam menyampaikan materi yang telah dipelajari.

d. Refleksi

Seluruh hasil rangkaian yang dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan wawancara kemudian dianalisis. Refleksi yang dilakukan antara lain: 1) mengungkapkan hasil pengamatan yang berisi kelebihan dan kekurangan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan Metode *Index Card Match*, dan 2) mengungkapkan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Refleksi dilakukan bersama dengan guru pendamping pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembahasan Antar dan Tiap Siklus

a. Siklus I

Melalui pengamatan ketika pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menggunakan angket keaktifan didapat nilai yang rata-ratanya sebagai berikut : Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran rata-rata 60; Antusiasme siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran rata-rata 40; Perhatian siswa terhadap arahan guru selama pembelajaran berlangsung 70; Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran 60; Keaktifan siswa dalam pembelajaran saat berlangsung 60; Kemudahan siswa dalam menerima materi Teks Tanggapan Kritis yang disampaikan 60; Keberanian siswa dalam menyampaikan materi Teks Tanggapan Kritis yang telah dipelajari 70. Rata-rata keaktifan 60.

Berdasarkan nilai keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mulai terlihat aktif dalam proses pembelajaran walaupun belum optimal sesuai dengan harapan. Siswa sudah banyak yang terlihat aktif bertanya, menjawab pertanyaan, menulis, menyelesaikan masalah secara mandiri. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa sudah tidak lagi bergantung pada guru. Hal ini juga ditunjukkan dari rata-rata prosentasi hasil penilaian keaktifan siswa yaitu 60%. Walaupun belum mencapai indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran, tapi jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yakni pada pra siklus, rata-rata siswa sudah mengalami perubahan yang signifikan.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus II dapat dikatakan bahwa semua siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa secara individu hampir keseluruhan terlihat aktif bertanya, menjawab pertanyaan, menulis, menyelesaikan tugas. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa sudah tidak lagi bergantung pada guru. hal ini juga ditunjukkan dari prosentasi keaktifan pada tiap anak (terlampir). Rata-rata prosentasi keaktifan pembelajaran siklus II adalah : Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran rata-rata 100; Antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran rata-rata 70; Perhatian siswa terhadap arahan guru selama pembelajaran berlangsung 100; Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran 100; Keaktifan siswa dalam pembelajaran saat berlangsung 100; Kemudahan siswa dalam menerima materi Teks Tanggapan Kritis yang disampaikan 70; Keberanian siswa dalam menyampaikan materi

Teks Tanggapan Kritis yang telah dipelajari 100. Rata-rata keaktifan 91,4.

Keaktifan siswa pada siklus II ini semuanya sudah di atas indikator yang ditentukan. Hal itu dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan di atas 70%. Jika dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I, keaktifan siswa di siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 91,4%.

Skor observasi penilaian keaktifan siswa pada setiap siklus menunjukkan peningkatan skor pada setiap aspeknya. Hal ini menunjukkan perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan berlangsung.

Hasil Penelitian

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 dan 15 Agustus 2017. Berikut hasil pembelajaran siklus I yang dilihat dari pemahaman konsep dan ketuntasan klasikal:

1) Pemahaman Konsep

Dari hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus I menerapkan Metode *Index Card Match* yang rata-ratanya 62,5. Berdasarkan rata-rata nilai di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mulai memahami materi Teks Tanggapan Kritis laporan hasil observasi. Hal ini ditandai dengan siswa sudah bisa menyebutkan Materi Teks Tanggapan Kritis yang telah dipelajari, melalui potongan kertas. Pemahaman konsep Teks Tanggapan Kritis laporan hasil observasi juga dapat ditunjukkan dari rata-rata nilai siklus I sebesar 62,50. Nilai rata-rata pada siklus I belum menunjukkan di atas indikator yang ditetapkan yaitu 70. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pemahaman konsep pra siklus sebelumnya, nilai siswa sudah mengalami kenaikan yang signifikan. Akan tetapi, perlu diadakan pertemuan kembali melalui siklus II dengan pembaruan kertas, slide yang ditampilkan.

2) Ketuntasan Klasikal

Dari nilai yang diperoleh dapat ditentukan ketuntasan klasikal pada siklus I ini adalah 25%. Prosentasi ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 25% dan jika diukur dengan

indikator ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75%, bisa dikatakan belum memenuhi dan masih berada di bawah standar KKM. Tetapi jika dibandingkan dengan ketuntasan klasikal pada pra siklus sudah mengalami kenaikan yang signifikan. Pada siklus I pertemuan 1 semua siswa belum tuntas KKM. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 siswa yang tuntas belajar sebanyak 1 siswa.

Jadi secara keseluruhan pelaksanaan siklus I pembelajaran menggunakan Metode *Index Card Match* pada materi Teks Tanggapan Kritis menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep, keaktifan dan ketuntasan klasikal meskipun belum memenuhi standar KKM yang ditentukan oleh peneliti.

Melihat dari hasil evaluasi siklus I menghasilkan beberapa catatan yang harus direfleksikan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II yaitu sebagai berikut:

1. Guru kurang menguasai skenario pembelajaran, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan Metode *Index Card Match* kurang lancar/optimal.
2. Guru kurang memberikan bimbingan pada tiap-tiap siswa saat menyelesaikan masalah.
3. Murid belum diberitahu sebelumnya untuk mempelajari materi Teks Tanggapan Kritis.
4. Murid cenderung masih pasif.
5. Kendala listrik terkadang pemadaman bergilir.

Siklus II

Berdasarkan evaluasi dari siklus I, refleksi yang dilakukan pada siklus II ini adalah melakukan revisi RPP, Lembar Kerja dan juga perbaikan saat proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada tanggal 22 Februari dan 1 Maret 2018. Berikut hasil pembelajaran siklus II yang dilihat dari pemahaman konsep dan ketuntasan klasikal:

1) Pemahaman Konsep

Indikator pembelajaran yang akan dicapai pada siklus II tentunya berbeda dengan siklus I. Kalau pada siklus I siswa diharapkan dapat menunjukkan teks tanggapan kritis, serta mencocokkannya, sedangkan pada siklus II siswa diharapkan dapat menunjukkan serta menyampaikan kembali konsep materi

tersebut. Dari pelaksanaan siklus II dapat dikatakan bahwa siswa sudah dapat menguasai konsep materi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari anak saat menyelesaikan susunanpotongan kertas serta menyampaikan kembali teks tanggapan kritis dengan baik. Keberhasilan pemahaman konsep itu juga dapat dilihat dari nilai evaluasi siklus II dengan rata-rata : Siklus I rata-rata 62,50; dan siklus II rata-rata 82,50.

Berdasarkan nilai rata-rata di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II siswa dapat menguasai konsep dengan baik. Nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 82,50 yang menunjukkan sudah jauh di atas indikator yang ditentukan yaitu 70 (KKM). Nilai rata-rata kelas pada siklus II jika dibandingkan siklus I dan pra siklus juga sudah mengalami kenaikan yang signifikan.

2) Ketuntasan Klasikal

Hasil dari nilai yang diperoleh pada siklus II dapat ditentukan prosentase ketuntasan klasikal sebagai berikut: siklus I 25%; dan siklus II 100%.

Berdasarkan prosentase ketuntasan belajar pada siklus II di atas menunjukkan hasil 100%. Jika diukur dengan indikator ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75%, pada siklus II ini menunjukkan bahwa semua siswa dianggap tuntas dan memiliki nilai maksimal. Jika dibandingkan dengan ketuntasan klasikal pada pra siklus dan siklus I juga sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus II ini semua siswa sudah tuntas dan mendapatkan nilai 100.

Berdasarkan hasil keseluruhan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, pelaksanaan pembelajaran pada materi teks tanggapan kritis yang menerapkan Metode *Index Card Match* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman

konsep, keaktifan siswa, dan ketuntasan klasikal, sehingga pada siklus II semua indikator yang ditentukan sudah dipenuhi, bahkan sampai memenuhi nilai maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Metode *Index Card Match* membuat siswa lebih bersemangat dan bermakna dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Selama proses penelitian berlangsung, terjadi perubahan tingkah laku siswa ke arah positif. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata aspek pengamatan yang selalu meningkat pada setiap pertemuan. Peningkatan pemahaman konsep terjadi sangat signifikan setiap siklusnya, hal tersebut dilihat dari kenaikan rata-rata nilai *pretest* yang semula 45,00 kemudian mengalami kenaikan pada siklus I dengan rata-rata 62,50 dan memperlihatkan kenaikan kembali pada siklus II dengan rata-rata sebanyak 82,50. Hal itu juga dapat dilihat dengan nilai ketuntasan klasikal pada setiap siklus yang bermula dari angka 25% menjadi 100% siswa dinyatakan tuntas belajar dalam materi teks tanggapan kritis.

Saran

1. Penerapan Metode *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks tanggapan kritis.
2. Kartu-kartu telah dipelajari dalam metode ini diharapkan dapat membantu siswa mengingat materi teks tanggapan kritis lebih bermakna dan mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Barizi, Ahmad dan M. Idris, *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010.
- Kustandi, Cecep, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Muchlich, Mansur, *KTSP pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2006.
- Saminanto, *Ayo Praktik PTK*, Rasail Media Group, Semarang, 2011.
- Silberman, Melvin L., *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj. Raisul Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009).
- Siregar, Syofian, *Statistika Dekriptif Untuk Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Soeparwoto. 2006. *Psikologi Perkembangan*, Semarang: UNNES Press.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. *Himpunan Perundang-Undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung: Nuansa Aulia, 2008.
- Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan Peserta Didik*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Yulistiyana, Naili Vidya. *Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Cucok Untuk Meningkatkan Kemahiran Kalam Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Jepara*, Tesis, Yogyakarta perpustakaan Pps UIN Sunan Kalijaga, 2016.